

Gerakan Sadar Stunting dan Pemanfaatan Bahan Alam sebagai Upaya Pencegahan Stunting pada Ibu PKK serta Kader Posyandu di Desa Cangkol Kecamatan Mojolaban Jawa Tengah

Rifka Septya Pratiwi¹, Disa Andriani*², Diah Pratimasari³, Lusya Murtisiwi⁴,
Hervina Alviadhi⁵, Retno Komala Sari⁶

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi S-1 Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nasional, Sukoharjo, Jawa tengah, Indonesia

*e-mail: disa.andriani@stikesnas.ac.id²

Abstrak

Stunting merupakan salah satu masalah gizi terbesar pada balita di Indonesia. Stunting adalah kondisi pendek atau sangat pendek berdasarkan panjang / tinggi badan menurut usia yang kurang dari -2 standar deviasi (SD) pada kurva pertumbuhan yang terjadi dikarenakan kondisi irreversibel akibat asupan nutrisi yang tidak adekuat dan/atau infeksi berulang / kronis yang terjadi dalam 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Angka stunting yang cukup tinggi pada Desa Cangkol, menjadikan desa Cangkol menjadi salah satu desa yang menjadi lokus stunting di Kabupaten Sukoharjo Jawa Tengah sehingga dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di daerah ini. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui penyuluhan dengan metode ceramah dan diskusi, kemudian dilanjutkan dengan pendampingan dalam cara pembuatan MPASi untuk mencegah stunting. Antusiasme peserta penyuluhan cukup tinggi dilihat dari pertanyaan yang diajukan saat sesi diskusi dan tanya jawab. Kemampuan peserta dalam menjawab soal pretest dan post test mengalami kenaikan, hal ini terlihat pada rata-rata pretest adalah 76.81 sedangkan rata-rata post-test adalah 91.87. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat dikatakan bahwa kegiatan dapat meningkatkan pengetahuan peserta tentang stunting, pencegahan stunting, bahan alam untuk mencegah stunting dan meningkatkan nafsu makan serta MPASi yang bisa untuk mencegah stunting.

Kata kunci: MPASi, Pencegahan Stunting, Stunting

Abstract

Stunting is one of the biggest nutritional problems among toddlers in Indonesia. Stunting is a condition of being short or very short based on length/height for age which is less than -2 standard deviation (SD) on the growth curve which occurs due to an irreversible condition resulting from inadequate nutritional intake and/or recurrent/chronic infections that occur within 1000 days. First Life (HPK). The stunting rate is quite high in Cangkol Village, making Cangkol village one of the villages that is the locus of stunting in Sukoharjo Regency, Central Java, so community service activities are carried out in this area. This service activity is carried out through counseling using lecture and discussion methods, then followed by assistance in how to make MPASi to prevent stunting. The enthusiasm of the counseling participants was quite high, seen from the questions asked during the discussion and question and answer sessions. The participants' ability to answer pretest and posttest questions has increased, this can be seen in the pretest average being 76.81 while the post-test average is 91.87. Based on the results obtained, it can be said that the activity can increase participants' knowledge about stunting, stunting prevention, natural ingredients to prevent stunting and increase appetite and MPASi which can prevent stunting.

Keywords: MPASi, Stunting Prevention, Stunting

1. PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu masalah gizi terbesar pada balita di Indonesia (Kemenkes, 2019). Stunting adalah kondisi pendek atau sangat pendek berdasarkan panjang / tinggi badan menurut usia yang kurang dari -2 standar deviasi (SD) pada kurva pertumbuhan yang terjadi dikarenakan kondisi irreversibel akibat asupan nutrisi yang tidak adekuat dan/atau infeksi berulang / kronis yang terjadi dalam 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK)(WHO, 2015). Masyarakat belum menyadari bahwa stunting adalah suatu masalah serius, hal ini dikarenakan belum banyak yang mengetahui penyebab, dampak dan pencegahannya. Hasil Riskesdas yang

dirilis oleh Kementerian Kesehatan tahun 2018 prevalensi stunting di Kabupaten Sukoharjo adalah 31,3 % (Kemenkes, 2018). Pada tahun 2019, turun 4,4% menjadi 26,9% (hasil SSGBI 2019). Pada tahun 2021, berdasarkan hasil SSGI prevalensi stunting Kabupaten Sukoharjo turun lagi 6,9% menjadi 20% (Setkab, 2022). Praktik pemberian kolostrum dan ASI eksklusif, pola konsumsi anak, dan penyakit infeksi yang diderita anak menjadi faktor penyebab langsung yang mempengaruhi status gizi anak dan bisa berdampak pada stunting. Sedangkan penyebab tidak langsungnya adalah akses dan ketersediaan bahan makanan serta sanitasi dan kesehatan lingkungan (Rosha et al., 2020). Selain itu, penyebab stunting adalah pola asuh pemberian makan yang rendah berisiko 6,496 kali lebih besar mengalami kejadian stunting dibandingkan balita yang memperoleh pola asuh pemberian makan yang baik (Permatasari, 2021). Akses ke pelayanan kesehatan yang jauh menjadi proporsi tertinggi kejadian stunting daripada keluarga yang mudah untuk mengakses fasilitas kesehatan tidak terlalu tinggi mengalami kejadian stunting (Dewi, I., 2019).

Desa Cangkol merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo. Angka stunting yang cukup tinggi pada Desa Cangkol, menjadikan desa Cangkol menjadi salah satu desa yang menjadi lokus stunting di Kabupaten Sukoharjo. Desa Cangkol merupakan desa yang berada di dataran rendah dengan suhu 30-35°C dengan luas wilayah administrasi seluas ± 209,9104 Ha, yang terdiri dari : tanah sawah 132,6474 Ha, tanah tegal 5,8 Ha, tanah perkampungan 66,8558 Ha, lain-lain (sungai, kuburan, jalan) 13,98 Ha. Desa Cangkol memiliki jarak tempuh ke Kecamatan sejauh 1,5 km dengan waktu tempuh 5 menit, jarak ke Kabupaten sejauh 14 km dengan waktu tempuh 40 menit, jarak ke Provinsi sejauh 110 km, dan waktu tempuh untuk mendapatkan fasilitas ekonomi, kesehatan dan pemerintahan 5 menit (Risksda, 2018). Situasi tersebut menunjukkan bahwa wilayah Desa Cangkol bukanlah merupakan desa yang terpencil, yang sulit untuk mendapatkan akses ke fasilitas ekonomi, kesehatan dan pemerintahan.

Prevalensi stunting yang cukup tinggi di Desa Cangkol dapat disebabkan karena ketidaktahuan masyarakat terhadap faktor-faktor penyebab stunting dan pemberian pelayanan kesehatan yang belum sesuai standar, baik di tingkat masyarakat maupun di fasilitas pelayanan kesehatan yang mendorong terjadinya stunting (Risksda, 2018). Pemenuhan gizi pada balita oleh orang tua di Desa Cangkol dapat menjadi faktor anaknya terkena stunting. Hal ini mungkin dikarenakan faktor ketidaktahuan orang tua terkait gizi sehat untuk anak. Selain itu gizi sehat juga penting untuk dipenuhi oleh ibu selama masa kehamilan dan menyusui, serta kecukupan zat besi pada remaja putri.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk (a) Meningkatkan pengetahuan Ibu-Ibu PKK dan kader kesehatan Desa Cangkol terkait stunting, faktor resiko dan pencegahannya; (b). Meningkatkan pengetahuan Ibu-Ibu PKK dan kader kesehatan Desa Cangkol terkait bahan alam yang dapat digunakan untuk mencegah terjadinya stunting; (c) Memberikan pengetahuan dan keterampilan Ibu-Ibu PKK dan kader kesehatan Desa Cangkol terkait pemanfaatan bahan alam untuk pencegahan stunting; (d) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Ibu-Ibu PKK dan kader kesehatan Desa Cangkol terkait olahan MPASI yang kaya akan gizi. Luaran yang ditargetkan adalah artikel kegiatan pengabdian yang terpublikasi pada jurnal nasional, dan press release kegiatan.

2. METODE

Kegiatan sosialisasi dan penyuluhan terkait Stunting dilaksanakan di Desa Cangkol, Mojolaban, Sukoharjo pada Hari Jum'at 12 Januari 2024. Sasaran peserta adalah ibu kader posyandu dan beberapa ibu PKK sebanyak kurang lebih 25 peserta. Sebelum memulai kegiatan peserta diminta untuk mengerjakan pretes. Hal ini bertujuan untuk mengetahui dan mengukur tingkat pemahaman peserta tentang stunting sebelum mengikuti penyuluhan. Pemaparan materi terkait Stunting dibagi menjadi 3 sesi. Masing-masing sesi diberi estimasi waktu kurang lebih 30 menit. Materi yang diberikan yaitu materi 1 penyuluhan terkait faktor resiko stunting dan pencegahannya, materi 2 penyuluhan terkait bahan alam untuk pencegahan stunting, dan

materi 3 workshop pemanfaatan bahan alam untuk meningkatkan nafsu makan anak dengan menggunakan sirup temulawak. Dilanjutkan workshop MPASI tinggi gizi dari bahan alam oleh mahasiswa. Pada workshop ini menampilkan video pembuatan MPASI untuk mencegah stunting yaitu pepes hati ayam, telur dan kentang. Di akhir sesi peserta diberikan soal post tes untuk mengukur tingkat pemahaman tentang stunting setelah diberikan penyuluhan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Pelaksanaan Kegiatan

3.1.1. Penyuluhan faktor resiko stunting, Pemanfaatan Sumber Daya Lokal Untuk Mencegah Kejadian Stunting serta workshop pemanfaatan bahan alam untuk meningkatkan nafsu makan anak dengan menggunakan sirup temulawak

Kegiatan penyuluhan dimulai pukul 08.00 yang diawali dengan registrasi kemudian dilanjutkan dengan pembukaan dan sambutan dari lahan diwakili oleh Bapak Sriyono selaku Kepala Desa Cangkol. Sebelum memasuki materi para peserta diminta untuk melakukan pretes. kemudian acara dilanjutkan dengan pemaparan materi. Demonstrasi dan Pembagian soal *post-test* mengenai “Gerakan Sadar Stunting Dan Pemanfaatan Bahan Alam Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Ibu Pkk Serta Kader Posyandu Di Desa Cangkol Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo” digunakan untuk mengetahui pengetahuan akhir dari peserta kegiatan. Setelah dipaparkan materi, peserta akan diberi lembar *post-test* guna mengetahui apakah setelah penyampaian materi, pengetahuan dari peserta akan berubah meningkat atau tidak. Penyampaian materi dibagi menjadi 3 sesi yang Pertama” Stunting” Yang dipandu oleh apt. Lusia Murtisiwi, S.Farm., M.Sc. (Gambar 1) kemudian materi kedua tentang”Pemanfaatan Sumber Daya Lokal Untuk Mencegah Kejadian Stunting” dipandu apt. Diah Pratimasari, S.Farm., M.Farm. (Gambar 2), dan materi ketiga tentang Produk Bahan Alam Untuk Menambah Nafsu Makan Dalam Upaya Pencegahan Stunting” dipandu apt. DisaAndriani, S.Farm., M. Sc. (Gambar 3).



Gambar 1. Pemaparan Materi Oleh apt. Lusia Murtisiwi, S.Farm., M.Sc.



Gambar 2. Pemaparan Materi oleh apt. Diah Pratimasari, S.Farm.,M.Farm .



Gambar 3. Pemaparan Materi oleh apt. Disa Andriani, S. Farm. M. Sc.

Setelah sesi pemaparan materi dilanjutkan dengan sesi tanya jawab kepada semua pemateri. Selama proses penyuluhan dan workshop peserta sangat antusias dilihat dari ketika sesi pemaparan materi oleh para peserta terlihat memperhatikan bahkan mencatat dan mendokumentasikan materi yang disampaikan. Setelah sesi pemaparan materi terdapat banyak peserta yang aktif dalam bertanya. Setelah pemaparan materi selesai, kegiatan dilanjutkan oleh demo pembuatan pepes hati ayam yang dipaparkan oleh mahasiswa. Setelah sesi materi dan workshop kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab dan ditutup dengan *post-test* dan pengisian kuisioner kepuasan mitra.

3.1.2. Pembagian Produk Karya Mahasiswa

Pepes hati ayam sebagai pencegahan stunting mempunyai komposisi hati ayam, telur, dan beberapa campuran sayuran seperti wortel, kentang, dan brokoli. Pepes hati ayam dibungkus menggunakan daun pisang dan dikemas kedalam mika plastik dan diberi stiker (Gambar 4).



Gambar 4. Pepes Hati Ayam

3.2. Evaluasi Kegiatan

Secara keseluruhan acara berjalan lancar selain dilihat dari hasil *post test* juga dapat dilihat dari hasil pengolahan kuisioner kepuasan mitra. Tabel hasil pretes dan *post test* dapat dilihat pada table 1. Hasil *pretest* dan *post-test* kemudian dihitung nilai rata-rata sehingga didapatkan hasil nilai pretes 76,81 dan *posttest* 91,87 perbedaan nilai rata-rata ini memiliki perbedaan yang signifikan. Nilai pada pretes dan *posttest* dimasukkan ke dalam SPSS untuk diuji menggunakan *Paired Sample Test*.

Pada tabel 2. 'Paired Sample Statistics' terlihat statistic deskriptif berupa rata-rata dan standar deviasi *pretest* dan *post-test*. Rata rata *pretest* adalah 76.81 dengan standar deviasi 11.15478. Rata-rata *post-test* adalah 91.87 dengan standar deviasi 10.55067. Perbedaan ini diuji dengan "Paired Samples Test" menghasilkan nilai p yang dapat dilihat pada kolom "sig. (2-

tailed)”. Didapatkan nilai $p = 0,001$, maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *post-test*. Sebelum kegiatan selesai, para peserta diminta untuk mengisi angket kepuasan terhadap acara yang telah terselenggara.

Tabel 1. Hasil *Pretest* dan *Post-test* Peserta

No.	Nama	Hasil Test	
		Pretes	Post-test
1.	Partini	93	100
2.	Sri Setyaningsih	73	100
3.	Sri Harini	80	73
4.	Suyatini	80	73
5.	Sri Wahyuni	80	86
6.	Sri Suharni	80	86
7.	Siti Nurjanah	86	100
8.	Indah Setyawati	80	100
9.	Sri Mulayani	60	100
10.	Sumarmi	73	93
11.	Merda Merti	60	73
12.	Sutarni	66	93
13.	Sri Rachyuni	93	100
14.	Sriyani	66	100
15.	Rahayu	66	100
16.	Sri Setyaningsih	93	93
Rata - rata		76,81	91,87

Tabel 2. Hasil Uji T-test

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum perlakuan	76.8125	16	11.15478	2.78870
	Setelah perlakuan	91.8750	16	10.55067	2.63767

Paired Samples Correlations					
		N	Correlation	Sig.	
Pair 1	Sebelum perlakuan & Setelah perlakuan	16	.103	.705	

Paired Samples Test									
		Paired Differences				f	Sig. (2-tailed)		
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum perlakuan - Setelah perlakuan	-15.06250	14.54404	3.63601	-22.81247	-7.31253	4.143	5	001

Tabel 3. Angket Kepuasan Mitra

No	Uraian	Skala Penilaian					Total Skor
		5	4	3	2	1	
1	Materi yang disajikan dalam Pengabdian Masyarakat	60	16				76
2	Respon masyarakat terhadap LPPM STIKES Nasional	65	12				77
3	Hubungan materi yang disajikan dengan kebutuhan Masyarakat	70	8				78
4	Keterkaitan antara materi dengan aplikasi yang dapat diterapkan di masyarakat	55	20				75
5	Keterkaitan materi dengan kebutuhan	55	20				75
6	Pemateri dan teknik penyajian	65	12	6			83
7	Waktu yang dipergunakan dalam pemberian materi	65	12				77
8	Kejelasan materi	60	12	3			75
9	Minat masyarakat terhadap kegiatan	55	20				75
10	Kepuasan kegiatan	55	20	3			78
RERATA							769
Jumlah peserta 16							4,806

Pada tabel terdapat skala angka yang akan menunjukkan penilaiankepuasan peserta antara lain :

Nilai 5 = Baik Sekali

Nilai 4 = Baik

Nilai 3 = Cukup

Nilai 2 = Kurang

Nilai 1 = Kurang Sekali

Berdasarkan hasil pengisian angket kepuasan mitra diperoleh nilai rata-rata 4,806 sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan tersebut memiliki katergori "Baik" Selain itu beberapa peserta memberikan saran untuk kegiatan serupa dapat dilakukan lagi namun pengambilan waktu di pagi hari sehingga peserta dapat mengikuti sampai selesai dalam kondisi yang masih fresh. Kegiatan program pengabdian masyarakat yang dilakukan berjudul "Gerakan Sadar Stunting Dan Pemanfaatan Bahan Alam Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Ibu Pkk Serta Kader Posyandu Di Desa Cangkol Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo" Judul ini dipilih berdasarkan hasil observasi dan stunting merupakan program dari pemerintah.



Gambar 5. Foto Bersama kader posyandu dan ibu PKK

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan mendapatkan antusias dan respon yang baik dari peserta. Tujuan kegiatan pengabdian telah tercapai dengan baik, hal tersebut ditandai dengan adanya peningkatan nilai post test setelah peserta diberikan materi tentang penyuluhan terkait faktor resiko stunting dan pencegahannya, penyuluhan terkait bahan alam untuk pencegahan stunting, dan workshop pemanfaatan bahan alam untuk meningkatkan nafsu makan anak dengan menggunakan sirup temulawak. Rata rata nilai *pretest* adalah 76.81 sedangkan rata-rata nilai *post-test* adalah 91.87.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, I., Suhartatik., Suriani. (2019). "*Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Balita 24-60 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Lakudo Kabupaten Buton Tengah*".
- Kemendes RI, (2019). "*Buletin: Situasi balita pendek (Stunting) di Indonesia*". 1st ed. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kemendes RI, pp.26-28
- Kemendes RI. (2018). "Laporan Riskesdas 2018 Kementerian Kesehatan Republik Indonesia". Vol. 53, *Laporan Nasional Riskesdas 2018*. p. 154–65.
- Permatasari, T.A.E., (2021). "Pengaruh Pola Asuh Pemberian Makan Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita". *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 14(2), pp.3-11.
- Riskesdas Jawa Tengah. (2018). "Laporan Provinsi Jawa Tengah Riskesdas 2018". Kementerian Kesehatan RI. 88–94 p.
- Rosha, B., Susilowati, A., Amaliah, N. and Permanasari, Y., (2020). "Penyebab Langsung dan Tidak Langsung Stunting di Lima Kelurahan di Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor (Study Kualitatif Kohor Tumbuh Kembang Anak Tahun 2019)". *Buletin Penelitian Kesehatan*, 48(3), pp.169-182.
- Setkab. (2022). "Inilah Upaya Pemerintah Capai Target Prevalensi Stunting 14% di Tahun 2024";
- WHO. (2015). "Stunting in a Nutshell".

Halaman Ini Dikосongkan